

LEMBAR KERJA MAHASISWA II (KELOMPOK)
Mata Kulian Pengembangan Pembelajaran IPA SD

A. Nama Anggota Kelompok

No	Nama Mahasiswa	NPM
1	Ditya Aslamiyah	2113053291
2	Muthiah Mualimah	2113053284
3	Syifa Azzahra Riyadi	2113053003
4	Valentina Setiyawati	2113053024
5	Wulan Erliana Safitri	2113053185

B. Capaian Pembelajaran

Sub-CPMK-4:

Mampu memaknai konsep pembelajaran literasi sains.

Indikator:

- 4.1. Ketepatan dalam memaknai konsep pembelajaran literasi sains.
- 4.2. Ketepatan dalam melakukan *brainstorming* mengenai kajian literasi sains berdasarkan kajian umum secara global.

C. Petunjuk Pengerjaan

1. Bentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang (jika kelompok terakhir tidak terpenuhi 4 orang, maka anggota kelompok dapat berjumlah 3 atau 5). Kelompok boleh sama dengan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya.
2. Unduh, baca dan pahami artikel-artikel yang disajikan berikut ini.
 - a. [Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar](#)
 - b. [Penerapan Literasi Sains di Kelas IV Sekolah Dasar](#)
 - c. [Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar](#)
3. Berdasarkan artikel-artikel tersebut, silahkan kerjakan dalam kelompok poin-poin latihan yang disajikan dalam **Lembar Latihan Kerja** berikut ini (Dapat diunduh/Terlampir).

4. Setelah **Lembar Latihan Kerja** telah terisi berdasarkan pada hasil kerja kelompok, *convert* ke dalam .pdf.
5. Upload kembali **Lembar Latihan Kerja** dalam bentuk .pdf tersebut di sini.
6. Waktu pengumpulan dibatasi pada pukul 13.00 - 15.30 WIB.

D. Lembar Latihan Kerja

Petunjuk: *Lengkapi kolom-kolom yang masih kosong sesuai dengan judul kolom dan baris pada tabel di bawah ini.*

No	Item Diskusi	Deskripsi		
		<u>Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar</u>	<u>Penerapan Literasi Sains di Kelas IV Sekolah Dasar</u>	<u>Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar</u>
1	Permasalahan yang disajikan dalam artikel sehingga perlu menerapkan literasi sains dalam pembelajaran sebagai solusi pemecahan masalah.	Pada artikel “Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” (Irsan, 2021) dijelaskan berdasarkan hasil PISA tahun 2000 sampai tahun 2018, Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di bawah rata rata nilai sains negara OECD. Hal ini menunjukan bahwa terdapat kesenjangan dalam memperlakukan pendidikan IPA. Rendahnya hasil yang di peroleh peserta didik berhubungan dengan proses Pembelajaran yang belum memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran yang bersifat	Pada artikel ini, hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa sekolah yang masih terkendala dalam pelaksanaan gerakan budaya literasi, seperti kondisi sekolah yang terpencil, minimnya sarana dan prasarana sekolah, serta keterbatasan bacaan yang sesuai bagi peserta didik.	Pada artikel ini, dijelaskan bahwa berdasarkan kurikulum 2013 (K-13) Permendikbud 81A tahun 2013 lampiran IV menyebutkan bahwa proses pembelajaran terdiri dari 5 pengalaman belajar (5-M-Pendekatan-Saintifik). Namun menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik 5-M belum terlaksana dengan baik. Proses KBM masih cenderung ceramah dan latihan menghafal soal latihan untuk ulangan, dan keterampilan berpikir tingkat

		menghafal belum mampu menunjukkan aspek sains sebagai pembelajaran yang sesuai dengan hakikat sains.		tinggi belum dikenalkan dan dilatihkan pada peserta didik.
2	<p>Implementasi literasi sains dalam pembelajaran.</p> <p>Catatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Isian/deskripsi implementasi dapat berupa pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Sajikan selengkap mungkin sesuai konten artikel 	<p>Pada artikel “Implemensi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” (Irsan, 2021) dijelaskan pendekatan yang digunakan pada beberapa Sekolah Dasar di Kota Baubau ialah pendekatan saintifik ataupun pendekatan kontekstual. Lalu model pembelajaran yang digunakan ialah pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik turut aktif dalam pembelajaran. Mengingat begitu pesatnya perkembangan sains dan teknologi di era modern, dapat berdampak pada munculnya berbagai permasalahan global sehingga peserta didik harus dilatih dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat autentik. Pada pembelajaran berbasis masalah, masalah dijadikan sebagai stimulus dan focus bagi aktivitas belajar siswa. Sehingga proses penerapan</p>	<p>Pada artikel ini, penelitian yang dilakukan di Kota Malang dengan mengambil sekolah dasar negeri dan swasta sebagai objek observasi. Dalam pembelajaran literasi sains pada sekolah-sekolah tersebut, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan saintifik. Kemudian, strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan literasi sains ialah dengan kegiatan 15 menit literasi sains sebelum pelajaran dimulai. Pada kegiatan ini peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca buku ilmu pengetahuan. Kebanyakan dari mereka menyukai buku cerita tentang ilmu pengetahuan alam. Hal ini membuat mereka lebih</p>	<p>Pada artikel ini, literasi sains dibutuhkan guna mengantisipasi revolusi industri 4.0. Literasi sains merupakan gabungan dari literasi bahasa, matematika, dan teknologi informatika. Melalui literasi sains diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan memutuskan masalah dengan benar. Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan responden sebanyak 12 SD yang berada di Kota Bandung. Melalui pengamatan, pengumpulan dokumen dan pengisian kuesioner diperoleh hasil bahwa literasi sains dapat diterapkan di Kota Bandung namun perlu dilatihkan terus secara bertahap menurut</p>

		<p>literasi sains akan melahirkan siswa yang mampu berfikir kritis. Adapun metode yang digunakan tidak dibatasi, guru dapat menggunakan metode apa saja asalkan sesuai dengan tujuan literasi sains yang ada. Contoh metode yang dapat guru gunakan, yaitu <i>problem based learning</i>, <i>project based learning</i>, <i>inquiry</i> dan <i>discovery learning</i>. Selain menggunakan metode tersebut, guru juga harus memberikan pengalaman pembelajaran secara langsung atau praktikum. Dengan melaksanakan praktikum peserta didik dapat mengaplikasikan keterampilan atau mempraktikkan sesuatu, tertarik untuk belajar, ikut serta dan tidak apatis.</p>	<p>bersemangat dalam membaca karna buku yang menarik. Berdasarkan kegiatan tersebut model pembelajaran yang digunakan, yakni <i>discovery learning</i>. Karena pada kegiatan tersebut peserta didik mencari pengetahuan atau informasi secara mandiri untuk kemudian mereka jelaskan lebih dalam dalam bentuk tulisan maupun lisan. Metode pembelajaran yang digunakan berdasarkan kegiatan tersebut ialah metode pembelajaran berbasis pertanyaan atau <i>Inquiry Based Learning</i> (IBL) <i>Inquiry Based Learning</i> (IBL) adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan dan pencarian informasi secara mandiri oleh siswa. Teknik yang digunakan ialah peserta didik mencari informasi secara mandiri dengan membaca buku teks bacaan</p>	<p>perkembangan usia anak. Siswa antusias dalam mengikuti proses belajar, namun siswa masih takut dan malu untuk mempresentasikan di depan teman-temannya. Guru belum terbiasa mengajar dengan literasi sains sehingga kurang jeli dalam pengelompokan siswa, manajemen kelas dan penggunaan media. Guru perlu menambah pengetahuan mengenai literasi sains agar dapat diimplementasikan di kelas.</p>
--	--	---	---	--

			atau cerita tentang ilmu pengetahuan alam.	
3	<p>Peserta didik yang menerima perlakuan implementasi literasi sains.</p> <p>Catatan: Isian dapat berupa kelas.</p>	<p>Dalam artikel yang berjudul “Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” peserta didik yang menerima perlakuan implementasi literasi sains adalah peserta didik kelas I, II, III, IV, V, VI.</p>	<p>Dalam artikel yang berjudul “Penerapan Literasi Sains di Kelas IV Sekolah Dasar” peserta didik yang menerima perlakuan implementasi literasi sains adalah peserta didik kelas IV.</p>	<p>Dalam artikel yang berjudul “Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar” peserta didik yang menerima perlakuan implementasi literasi sains adalah peserta didik kelas I, II, III, IV, V, VI.</p>
4	<p>Perubahan/peningkatan yang terjadi setelah diberi perlakuan implementasi literasi sains.</p> <p>Catatan: Isian berupa indikator terikat/<i>dependent variable</i>.</p>	<p>Peserta didik memahami apa yang dipelajari serta dapat mengaplikasikan hasil dari implementasi literasi sains dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi sains dijadikan acuan sebagai pengembangan pembelajaran IPA karena literasi sains dinilai efektif dalam mengembangkan pembelajaran IPA. Implementasi literasi sains dapat mengembangkan pola pikir dan perilaku peserta didik serta membangun karakter peserta didik untuk peduli, bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat maupun alam semesta. Peserta didik</p>	<p>Perubahan/peningkatan yang terjadi setelah diberi perlakuan implementasi literasi sains yaitu peserta didik lebih kelas IV lebih suka membaca buku bertemakan ilmu pengetahuan alam. Karena rasa ingin tahu peserta didik sangat tinggi dengan ilmu pengetahuan. Peserta didik pun lebih bersemangat dengan membaca cerita bertemakan ilmu pengetahuan alam, karena peserta didik bosan dengan hanya membaca teori</p>	<p>Setelah diberi perlakuan implementasi literasi sains peserta didik lebih termotivasi belajar dan aktif terlibat selama KBM. Tidak sekedar duduk mendengar, mencatat, dan menghafal saja. Lalu peningkatan pada siklus 2 nya walau peningkatan sedikit dari nilai ulangan dan membuat laporan tetapi peserta didik lebih termotivasi dan antusias untuk berpikir HOTS. Serta peserta didik dapat melakukan beberapa indikator seperti : mengamati, bertanya, menalar kesimpulan,</p>

		dapat membuat keputusan yang mendasar dan mampu mengenali sumber solusi yaitu sains dan teknologi.	dalam pelajaran. Buku cerita bertemakan ilmu pengetahuan alam atau sains pun menurut peserta didik lebih mudah di pahami dari pada dari bacaan materi pada buku pelajaran.	mencoba mengkomunikasi lisan, dan mengkomunikasi tertulis dengan baik.
--	--	--	--	--